

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis
7 Jumadal Ula 1441 H
1 Januari 2020

Tafsir Surah Yasin

Yang Masih Tersisa Walau Sudah Meninggal Dunia #05

Ayat 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآتَاوَاهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“*Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).*” (QS. Yasin: 12)

Yang tersisa #05: Wakaf bisa dengan harta milik yang bergerak

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : - - بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ . . - الْحَدِيثَ , وَفِيهِ :

mengatakan bahwa beliau bangun). Kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* menuangkan air ('Aisyah tidak mengatakan bahwa beliau mandi, dan aku mengetahui apa yang 'Aisyah maksudkan). Jika beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak dalam keadaan junub, beliau berwudhu seperti wudhu seseorang yang hendak shalat. Kemudian beliau shalat dua raka'at." (HR. Muslim, no. 739)

begadang setelah shalat 'Isya karena beliau sangat ingin melaksanakan shalat malam dan khawatir jika sampai luput dari shalat shubuh berjama'ah. 'Umar bin Al Khottob sampai-sampai pernah memukul orang yang begadang setelah shalat Isya, beliau mengatakan, "Apakah kalian sekarang begadang di awal malam, nanti di akhir malam tertidur lelap?!" (Syarh Al-Bukhari, Ibnu Baththal, 3:278, Asy-Syamilah)

Begadang tanpa keperluan itu tercela

Diriwayatkan dari Abi Barzah, beliau berkata,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membenci tidur sebelum shalat 'Isya dan ngobrol-ngobrol setelahnya." (HR. Bukhari, no. 568)

Ibnu Baththal menjelaskan, "Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak suka

Referensi:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. <https://rumaysho.com/1097-adab-islami-sederhana-sebelum-tidur.html>

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

- وَأَمَّا خَالِدٌ فَقَدْ اِحْتَبَسَ أُذْرَاعَهُ
وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Umar untuk memungut zakat—al-hadits-- . Dan di dalamnya disebutkan, “Adapun Khalid, dia telah mewakafkan baju-baju besi dan peralatan perangnya untuk membela jalan Allah.” (Muttafaqun 'alaih) [HR. Bukhari, no. 886 dan Muslim, no. 1468]

Faedah hadits

1. Hadits ini jadi dalil sahnya wakaf.
2. Sahnya wakaf benda yang manqul (yang bisa berpindah). (Lihat Syarh Shahih Muslim, 7:53). Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan mengatakan bahwa boleh mewakafkan sesuatu yang sifatnya manqul (benda yang bisa berpindah) di mana benda ini bisa dimanfaatkan namun bentuk bendanya tetap ada seperti baju besi dan senjata. Bisa pula berupa wadah, kitab, hewan, dan peralatan elektronik. (Lihat *Minbah Al-Allam*, 7:25)
3. Wakaf tidak selamanya dengan harta milik yang tak bergerak (al-'aqar, seperti tanah, rumah).

Ibrahim An-Nakhai rahimahullah berkata, “Dulu orang-orang menahan hartanya untuk wakaf dengan kuda dan senjata dengan tujuan dipakai di jalan Allah.” (Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 6:251)

Referensi:

1. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Cetakan pertama, Tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. *Minbah Al-Allam fi Syarh Bulugh Al-Marram*. Cetakan ketiga, Tahun 1432 H. 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Utruk Atsaran Qabla Ar-Rabil*. Cetakan kelima, Tahun 1436 H. Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid. Penerbit Madarul Wathan.

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

212. Bab Keutamaan Qiyamul Lail

Nabi ﷺ Biasa Tidur Awal Malam

Hadits #1173

وَعَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ ، وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa tidur pada awal malam dan bangun pada akhir malam, lalu shalat. (Muttafaqun 'alaih) [HR. Bukhari, no. 1146 dan Muslim, no. 739]

Faedah hadits

1. Shalat pada akhir malam lebih afdal daripada pada awal malam.
2. Akhir malam itu lebih mudah dikabulkan doa.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa tidur awal malam

Dari Abu Ishaq, beliau berkata bahwa beliau menanyakan kepada Al-Aswad bin Yazid tentang perkataan 'Aisyah mengenai shalat malam Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. 'Aisyah berkata,

كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيُحْيِي آخِرَهُ ثُمَّ إِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى أَهْلِهِ قَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ يَنَامُ فَإِذَا كَانَ عِنْدَ النَّدَاءِ الْأَوَّلِ - قَالَتْ - وَتَبَّ - وَلَا وَاللَّهِ مَا قَالَتْ قَامَ - فَأَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ - وَلَا وَاللَّهِ مَا قَالَتْ اغْتَسَلَ . وَأَنَا أَعْلَمُ مَا تُرِيدُ - وَإِنْ لَمْ يَكُنْ جُنُبًا تَوَضَّأَ وَضُوءَ الرَّجُلِ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ .

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa tidur di awal malam dan beliau menghidupkan akhir malam (dengan shalat). Jika beliau memiliki hajat (baca: hubungan badan dengan istrinya), beliau menunaikan hajat tersebut kemudian beliau tidur. Pada adzan shubuh pertama, beliau shallallahu 'alaihi wa sallam duduk ('Aisyah tidak